

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

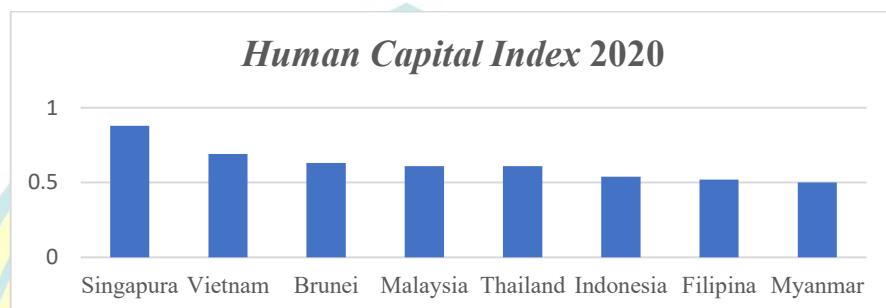
Pendidikan menurut (Eko Suncaka, 2023), merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat dan merupakan amanat bangsa sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, kenyataannya akses terhadap pendidikan sekarang belum merata di seluruh jenjang. Pendidikan di Indonesia masih memiliki tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikannya terkhusus di era globalisasi, sehingga mampu untuk bersaing secara global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan besar globalisasi (Arfah & Muhibin, 2018).

Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, memegang peran penting sebagai wadah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan salah satu tugas utama sekolah ialah untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan potensi mereka, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang untuk mencapai potensi terbaik sesuai dengan kapasitas yang dimiliki (Nurfadillah, 2024). Sebuah bangsa dapat mencapai keberhasilan dalam pendidikan jika ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara tersebut.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dapat dievaluasi melalui pencapaian prestasi yang diraih oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan prestasi peserta didik mencerminkan efek konkret dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik dianggap telah mencapai perkembangan yang optimal apabila ia mampu mencapai pendidikan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki (Mulyono, 2022). Dengan begitu, pendidikan yang terarah dan berdasar pada potensi individu akan membantu peserta didik untuk berkembang secara maksimal.

Kualitas dan kuantitas pendidikan dicerminkan dengan (HCI) yang merupakan parameter pengukuran kualitas SDM yang dimiliki oleh suatu

negara (Nurfadillah, 2024). Pada tahun 2020, *Human Capital Index* (HCI) Indonesia berada di bawah rata-rata regional. Indonesia menempati posisi ke enam di Asia dengan skor 0,54 atau dapat diartikan anak-anak Indonesia hanya bisa mengembangkan kemampuan potensinya sampai 54% saja (World Bank, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan pada peserta didik Indonesia kurang terampil. Kondisi ini dapat diamati pada diagram berikut:



**Gambar 1. 1 Human Capital Index 2020**

Sumber: World Bank (2020)

Keterampilan abad 21 peserta didik merupakan suatu kemampuan, atau bakat individu yang memungkinkan individu tersebut dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik serta mampu dalam melaksanakan kegiatan yang diperoleh dari pelatihan atau melalui pengalaman di suatu bidang (Yona, 2018). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik SMA/SMK di Indonesia masih berada dalam kategori rendah dengan rata-rata persentase sebesar 35,41% (Permata *et al.*, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, peneliti telah melakukan pra riset yang memiliki gambaran sebagai berikut:



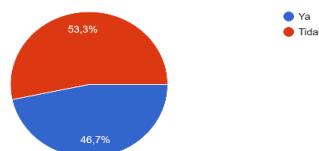
**Gambar 1. 2 Hasil Pra Riset Keterampilan Abad 21**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 53,3% peserta didik merasa belum memiliki keterampilan abad 21 yang baik dan mampu diterapkan di kehidupan sehari-hari. Angka tersebut tentu tidak terjadi tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung proses belajar peserta didik yang belum optimal. Dengan begitu, diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kemampuan belajar keterampilan abad 21 yang dimiliki oleh peserta didik. Faktor yang diperkirakan berpengaruh pada tingkat keterampilan abad 21 adalah budaya sekolah dan motivasi berprestasi.

Budaya sekolah menggambarkan keterikatan lingkungan sekolah terhadap perilaku warga sekolah. Kenyamanan menciptakan perasaan senang dan menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Budaya sekolah di SMAN 36 Jakarta akan tampak jelas dirasakan oleh peserta didiknya melalui kebiasaan, nilai-nilai, norma, dan aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Hasil pra riset membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik merasa bahwa budaya sekolah di SMAN 36 Jakarta masih belum kondusif dan memberikan rasa aman serta nyaman kepada peserta didik selama proses pembelajaran, hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

SMA Negeri 36 Jakarta memiliki budaya sekolah yang kondusif dan memberikan rasa aman serta nyaman dalam proses pembelajaran  
30 jawaban



**Gambar 1.3 Hasil Pra Riset Budaya Sekolah**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Budaya sekolah diduga memengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan belajar keterampilan abad 21 peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh (Tanjung, 2012) bahwa adanya pengaruh antara budaya sekolah terhadap kemampuan belajar keterampilan abad 21 dan capaian hasil belajar peserta didik.

Faktor lain yang harus diperhatikan dalam mendukung tercapainya kesuksesan selama proses pembelajaran adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi menyumbang pengaruh yang penting dan besar secara statistik dalam membuktikan pencapaian prestasi yang didapat oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh motivasi internal dapat mendorong dan mengarahkan tindakan yang dilaksanakan oleh peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, motivasi berperan dalam membantu peserta didik menetapkan serta memilih tujuan yang ingin dicapai yang dianggap sangat berdampak dan relevan pada kenaikan tingkat keterampilan belajar (Annisa *et al.*, 2023).

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan konsisten belajar dan fokus untuk perkembangan penguasaan keterampilannya sehingga cenderung lebih sedikit dalam menghadapi masalah kesulitan belajar. Berikut merupakan hasil pra riset motivasi berprestasi yang dimiliki oleh peserta didik SMA Negeri 36 Jakarta pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. 4 Hasil Pra Riset Motivasi Berprestasi**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Hasil pra riset di atas menunjukkan bahwa 56,7% peserta didik masih belum memiliki motivasi berprestasi yang konsisten sehingga motivasi berprestasi juga diduga dapat memengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan belajar keterampilan abad 21 peserta didik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Aspriyani, 2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap keterampilan abad 21 peserta didik khususnya pemecahan matematis dengan tingkat hubungan yang moderat.

Berdasarkan data yang disajikan di atas, terdapat *gap* penelitian akibat hasil penelitian yang berbeda-beda dan perbedaan dalam konteks serta dalam rekomendasi penelitian sebelumnya. Perbedaan-perbedaan ini mencakup subjek penelitian, objek penelitian, waktu penelitian, dan variabel yang digunakan. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa diperlukannya studi lebih lanjut tentang keterampilan abad 21 peserta didik dengan menggunakan variabel yang berbeda dan ukuran sampel yang lebih besar. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa studi lebih lanjut diperlukan untuk melakukan pengujian tambahan. Berdasarkan perbedaan temuan penelitian serta perbedaan konteks dalam penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk membahas topik dengan judul Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Keterampilan Abad 21 Peserta Didik SMA Negeri 36 Jakarta Dimediasi oleh Motivasi Berprestasi.

## 1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap keterampilan abad 21 peserta didik kelas XII di SMA Negeri 36 Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 36 Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap keterampilan abad 21 peserta didik kelas XII di SMA Negeri 36 Jakarta?
4. Bagaimana pengaruh budaya sekolah dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan abad 21 peserta didik kelas XII di SMA Negeri 36 Jakarta?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap keterampilan abad 21 peserta didik kelas XII di SMA Negeri 36 Jakarta.

2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi berprestasi terhadap keterampilan abad 21 peserta didik kelas XII di SMA Negeri 36 Jakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 36 Jakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh motivasi berprestasi dalam mediasi pengaruh budaya sekolah terhadap keterampilan abad 21 peserta didik kelas XII di SMA Negeri 36 Jakarta.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dari segi teoritis dan praktis dapat diperinci dengan spesifik sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada banyak pihak, di antara nya pihak sekolah dan orang tua peserta didik mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap keterampilan abad 21 peserta didik SMA Negeri 36 Jakarta yang dimediasi oleh motivasi berprestasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian berikutnya yang relevan mengenai variabel terkait dan membantu dalam menyumbang literatur terkait *Social Cognitive Theory* yang dicetuskan oleh Albert Bandura tahun 1960 dan juga *Three Needs Theory* yang dikemukakan oleh David McClelland tahun 1961.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dapat digunakan sebagai pemecahan permasalahan berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan. Ilmu serta pengalaman yang dapat dijadikan pedoman literatur di bidang Pendidikan, terutama terkait kecakapan penguasaan keterampilan abad 21 dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menjadi opsi pemanfaatan maupun referensi yang menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi civitas akademik

(mahasiswa) Universitas Negeri Jakarta yang berminat meneliti topik terkait.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam peningkatan keterampilan 4C yang sedang diterapkan di tahun sekarang. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi penetapan budaya sekolah yang berorientasi dalam kemajuan yang lebih baik.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan dorongan untuk peserta didik lebih giat belajar dan berprestasi serta memberikan kesadaran akan pentingnya penguasaan keterampilan abad 21 dalam jangka panjang.

